

## **PELUANG DAN ANCAMAN: PENGGUNAAN CHAT GPT (*GENERATIVE PRE-TRAINED TRANSFORMER*) TERHADAP PRAKTIK AKUNTANSI**

Shofyan Hadi<sup>1</sup>, Femba Akris Diantoro<sup>2</sup>

Email: [shofyanisme88@gmail.com](mailto:shofyanisme88@gmail.com)<sup>1</sup>, [fembarocket97@gmail.com](mailto:fembarocket97@gmail.com)<sup>2</sup>

Universitas Bakti Indonesia<sup>1</sup>, IAI Syarifudin<sup>2</sup>

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sudut pandang perkembangan teknologi informasi yang semakin maju dan menuntut berbagai macam jenis profesi untuk terus berkembang dan berinovasi dalam dunia kerja. Salah satu bidang yang terkena dampak perkembangan teknologi adalah akuntansi. Dengan semakin majunya teknologi yang canggih akuntansi dituntut untuk bisa lebih memanfaatkan teknologi informasi. Hal ini dibuktikan dengan munculnya Artificial Intelligence (AI) Chat GPT (Generative Pre-trained Transformer) yang sedang marak diperdebatkan didalam akuntansi. Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah literature review. Hasil dari penelitian ini adalah peluang Chat GPT (Generative Pre-trained Transformer) adalah analisis data, pengoptimalan proses, pendukung keputusan serta pembelajaran dan update pengetahuan. Sedangkan untuk ancaman Chat GPT (Generative Pre-trained Transformer) pada praktik akuntan bisa berakibat pada ketergantungan terhadap teknologi, ketidak akuratan data, masih kurangnya konteks serta kerentanan terhadap keamanan data. Maka dari itu penggunaan Chat GPT harus dilakukan dengan tanggung jawab yang didasari dengan nilai etika yang kuat dan perlu adanya kebijakan dari lembaga profesi yang mengatur syarat tertentu agar tidak melanggar etika profesi dalam praktik akuntansi dan bisnis.  
**Kata Kunci:** Teknologi Informasi, Artificial Intelligence, Chat GPT.

**Abstract:** This research aims to explain the perspective of the increasingly advanced development of information technology and requires various types of professions to continue to develop and innovate in the world of work. One area affected by technological developments is accounting. With the increasing advancement of sophisticated technology, accounting is required to be able to make more use of information technology. This is proven by the emergence of Artificial Intelligence (AI) Chat GPT (Generative Pre-trained Transformer) which is currently being widely debated in accounting. The research methodology used in this research is a literature review. The results of this research are opportunities for Chat GPT (Generative Pre-trained Transformer) namely data analysis, process optimization, decision support as well as learning and updating knowledge. Meanwhile, the threat of Chat GPT (Generative Pre-trained Transformer) in accounting practice can result in dependence on technology, inaccurate data, lack of context and vulnerabilities to data security. Therefore, the use of Chat GPT must be carried out with responsibility based on strong ethical values and there needs to be a policy from a professional institution that regulates certain conditions so as not to violate professional ethics in accounting and business practices.

**Keywords:** Information Technology, Artificial Intelligence, Chat GPT.

## PENDAHULUAN

Semakin majunya sebuah teknologi yang pesat menuntut segala bidang profesi untuk berkembang dan bekerja secara cepat dan tepat agar tidak tertinggal dengan perubahan zaman. Hal ini juga berlaku pada bidang akuntansi yang merupakan sebuah cabang ilmu dari ekonomi yang mempelajari laporan keuangan. Dengan semakin majunya teknologi yang modern hal ini memberikan tututan pada akuntansi agar dapat lebih memanfaatkan teknologi. Dikarenakan adanya perbincangan yang marak mengenai *Artificial Intelligence* dalam bidang akuntansi.

Kecerdasan buatan atau Artificial Intellegent merupakan salah satu cabang ilmu komputer yang tujuannya untuk menciptakan sebuah mesin yang pintar dan cerdas dan dapat melakukan berbagai macam tugas dengan menggunakan kecerdasan yang dimilikinya (Yadav, Gupta, Sahu, Shirmal, 2017). Banyak hasil penelitian mencoba menjelaskan peran Artificial Intellegence dalam aktivitas membantu kinerja manusia seperti Hanifa, Sholihin, and Ayudya, (2023) (Suprihanto et al.,(2022), Priowirjanto,(2022), Kurniawijaya, A., Yudityastri, A., & Zuama, A.P.C., (2021) yang menjelaskan kecerdasan buatan Artificial Intellegence bisa menjadi pengubah permainan dimasa depan, layanan bisnis, riset

ilmiah dan akan mengubah banyak sekali layanan, serta fitur pengerjaan agar menjadi mudah di masa mendatang.

Sejak diperkenalkan pada bulan November 2022 Chat GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) menjadi pusat perhatian media bahkan tidak luput mendapatkan perhatian dari dunia akademis (George dan George, 2023, Mathew, 2023). Chat GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) merupakan chatbot bertenaga Kecerdasan Buatan yang dikembangkan oleh OpenAI, sebuah organisasi penelitian yang didedikasikan untuk memajukan kecerdasan buatan dengan cara yang aman dan bermanfaat. Chat GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) dibangun di atas rangkaian model bahasa berskala besar GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) Open AI (Lund dan Wang, 2023), yang dilatih pada data bahasa dalam jumlah besar untuk menghasilkan respons yang meniru respons manusia.

Chat GPT dirilis secara publik pada bulan November 2022, dan tersedia untuk penggunaan gratis melalui situs web OpenAI. Chatbot dirancang untuk dapat terlibat dalam percakapan tentang berbagai macam topik, berdasarkan masukan yang diterima dari pengguna. Program ini terus disempurnakan seiring berjalannya waktu untuk meningkatkan

akurasi dan efektivitasnya dalam pemrosesan bahasa alami. Secara keseluruhan Chat GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) adalah contoh penggunaan teknik kecerdasan buatan tingkat lanjut untuk menciptakan sistem AI (*Artificial Intelligence*) percakapan yang dapat meniru percakapan mirip manusia dan memberikan informasi berguna kepada pengguna.

Robot dan mesin yang digerakkan oleh GAI (*Generative Artificial Intelligence*) diperkirakan akan tumbuh secara signifikan pada tahun-tahun yang akan datang dan diharapkan dapat membantu meningkatkan produktivitas manusia yang stagnan (Körner, 2018, Eric Heymann, 2017, Kerremans, 2018). RPA (*Robotic Process Automation*) berkemampuan GAI (*Generative Artificial Intelligence*) menggantikan pekerjaan yang biasanya dilakukan manusia dengan meniru interaksi dengan aplikasi dan juga menyediakan akses langsung ke sistem menggunakan API. RPA (*Robotic Process Automation*) memiliki keunggulan unggul dibandingkan eksekusi manusia: kapasitas produktivitas dua puluh empat jam dalam tujuh hari, biaya operasional yang sangat rendah, masa pakai yang abadi, dan skalabilitas. Otomatisasi proses bukanlah teknologi baru, namun karena kemajuan penting dalam kecerdasan buatan, yang dimanfaatkan oleh RPA (*Robotic Process*

*Automation*), teknologi ini telah menjadi kategori solusi tersendiri (Chandler dkk., 2017).

RPA (*Robotic Process Automation*) memungkinkan aturan algoritma tanpa bias. Pertimbangan etis bertujuan untuk menjadikan RPA (*Robotic Process Automation*) berbasis GAI (*Generative Artificial Intelligence*) lebih manusiawi dan memperkenalkan moralitas ke dalam pembelajaran mesin (Bekey, 2012). Ketika robot memperoleh peningkatan kompetensi moral, khususnya penilaian moral dan pengambilan keputusan ekonomi perilaku sebagai landasan teoritis mulai terungkap. Hipotesis dan investigasi kontemporer telah mengubah perilaku menjadi penelitian robotika (Welch dan Roebbers, 2009, Gray et al., 1996, Levy, 2009, Salvini et al., 2010). Behavioral Economics merevolusi aspek keuangan standar neo-tradisional dalam dua dekade sebelumnya. Sejak saat itu, dua Edisi Khusus Nobel tentang Kecerdasan Buatan Generatif (GAI) dan Akuntansi.

Asisten virtual yang didukung Chat GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) akan dapat membuat rekomendasi yang lebih baik berdasarkan minat pengguna, memungkinkan mereka menemukan konten baru yang ingin mereka tonton atau dengarkan tanpa harus mencarinya dengan cara itu. Perusahaan di sektor keuangan akan memiliki akses ke

analitik data real-time, yang memungkinkan mereka membuat keputusan lebih cepat sekaligus mengikuti tren terbaru di pasar masing-masing. Chat GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) menawarkan banyak peningkatan dibandingkan program tradisional atau asisten suara yang saat ini ada dipasaran. Misalnya, ia memiliki kemampuan tingkat lanjut seperti memahami konteks percakapan, memungkinkannya merespons lebih akurat daripada kebanyakan solusi yang ada. Lembaga keuangan yang memberikan saran otomatis kepada klien tentang keputusan investasi berdasarkan profil risiko masing-masing (A. S. George, George, and Martin, 2023). Chat GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) juga dapat berdampak signifikan bagi berbagai industri lainnya. Kemampuan pemrosesan bahasa alaminya menjadikannya alat yang ideal untuk menangani pertanyaan layanan pelanggan dasar, seperti fitur "tanya saya" di situs web (Lund, Wang, 2023). Konsep dibalik Chat GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) disempurnakan melalui proses dua langkah: prapelatihan generatif tanpa pengawasan menggunakan data tanpa label dan diskriminatif, penyetelan halus terawasi untuk meningkatkan kinerja pada tugas tertentu (Budzianowski, P. Vulic, I, 2019). Keluaran yang ofensif atau berbahaya. Selain itu model Chat GPT (*Generative*

*Pre-trained Transformer*) tidak dapat sepenuhnya memahami sebuah konteks dan makna teks yang mereka kerjakan membutuhkan penalaran logis yang tidak tercakup dalam pelatihan (Strubel, 2019). Disamping harus membutuhkan biaya yang cukup untuk dilatih dan membutuhkan juga sumber daya komputisasi memadai, pengoperasian algoritma penyimpanan data pada skala open AI membutuhkan daya yang besar (Zhou, X., Chen, Z., Jin, X., & Wang, W. Y, 2021).

Melihat pernyataan tersebut bahwa khusus bidang akuntansi memiliki sejarah panjang dalam aplikasi *Artificial Intelligence* (AI) sejak lebih dari 25 tahun terutama di bidang pelaporan keuangan dan tugas audit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh University of Oxford pada tahun 2015, akuntan memiliki 95 persen perubahan kehilangan pekerjaan karena mesin mengambil alih peran analisis data dan angka-angka. Namun, laporan yang sama ini menemukan bahwa seiring kemajuan teknologi, beberapa pekerjaan dihilangkan sementara yang lain diciptakan (Griffin, 2016). Akuntan dan auditor bertanggung jawab untuk menyiapkan dan memeriksa catatan keuangan Perusahaan. Mereka memastikan bahwa catatan itu akurat, pajak yang dibayar tepat waktu dan dengan jumlah yang tepat. Mereka juga menganalisis laporan keuangan dan

mencoba membantu organisasi berjalan dengan yang lebih efisien (Triatmaja 2019). Ketepatan sistem informasi akuntansi dalam keberhasilan kinerja antara sistem pemakai (user) dan sponsor, faktor – faktor penting mempengaruhi keberhasilan sistem informasi akuntansi dapat berpengaruh signifikan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan sistem (Ratnaningsih and Suaryana, 2014).

Melihat pernyataan diatas maka peneliti ingin mengupas kembali dari penelitian terdahulu untuk menjawab ancaman serta peluang dalam penggunaan Chat GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) terhadap praktik akuntansi dimana didalam modernisasi serba canggih ini harus mengikut sertakan pembelajaran agar tidak tertinggal dalam memasuki era globalisasi yang penuh teknologi.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah literatur review. Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa literature review adalah suatu kajian teoritis, mengenai referensi serta berbagai pustaka ilmiah yang berhubungan dengan norma, budaya serta nilai – nilai yang berkembang pada situasi dan kondisi sosial yang diteliti. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder seperti jurnal, dokumen,

hasil seminar dan website. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peluang dan ancaman penggunaan Chat GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) terhadap praktik akuntansi.

## **PEMBAHASAN**

Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*) Dapat Digunakan Untuk Menghasilkan Akuntansi Secara Otomatis

Teknologi AI (*Artificial Intelligence*) generatif memiliki potensi untuk merevolusi akuntansi dengan mengotomatiskan tugas dan menghasilkan data. Kemungkinan penggunaan kecerdasan buatan generatif dalam akuntansi adalah analisis laporan keuangan. Algoritme AI (*Artificial Intelligence*) generatif dapat dilatih untuk menggunakan data keuangan besar untuk mempelajari pola dan hubungan antara berbagai metrik keuangan. Namun, penting untuk mempertimbangkan dengan hati-hati implikasi etis dan hukum dari penggunaan AI (*Artificial Intelligence*) generatif dalam akuntansi, terutama terkait privasi, keamanan data, dan potensi bias dalam konten yang dihasilkan (Beerbaum, 2023).

Beberapa peneliti dan pakar akuntansi berpendapat bahwa sifat pekerjaan audit yang berulang cocok untuk kecerdasan buatan AI (*Artificial*

*Intelligence*). Pada saat yang sama, kemungkinan berbagai fungsi pajak, audit, dan akuntansi akan menjadi 100% otomatis dalam waktu dekat. Mereka lebih lanjut berpendapat bahwa sebagian besar pekerjaan pengujian dan konsultasi dapat digantikan oleh algoritme cerdas dan kecerdasan buatan kognitif. Komponen kunci dari penilaian profesional adalah kemampuan mereka untuk menginterpretasikan standar yang kompleks dan menerapkannya pada pola fakta yang menantang. Misalnya, Profesor Lev menceritakan kisah seorang akuntan profesional yang klien banknya mengandalkan penilaian profesional untuk menginterpretasikan standar peraturan yang kompleks (Joshi, 2022).

Banyak fungsi akuntansi dan audit tunduk pada penilaian profesional. Dalam struktur hierarkis, pemeriksa meninjau beberapa tugas, akurasi matematis, dan dokumen, lalu menarik kesimpulan berdasarkan penilaiannya. Kecerdasan buatan harus dapat mengotomatiskan sub-proses ujian, dan penilaian penguji dapat digunakan untuk menyelesaikan proses ujian (Joshi, 2022). Selain itu, dikatakan bahwa kecerdasan buatan dapat menggantikan akuntan dalam banyak tugas otomatis. Dengan bantuan kecerdasan buatan, seluruh rencana audit dapat dirancang secara otomatis sesuai dengan situasi klien.

Chat GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) merupakan sebuah program yang dibuat oleh open AI. Program ini adalah sebuah program obrolan teks yang telah dilatih pada kumpulan data buku, artikel dan situs web yang bisa diakses pada situs web di internet. Program Chat GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) yang sekarang berbeda dari program chat bot sebelumnya karena ada perbedaan utama. Pada program yang sekarang pertanyaan yang lebih luas sudah bisa dijawab, akan tetapi pada program sebelumnya belum bisa. Sehingga hal ini dapat menjawab pertanyaan berkenaan Akuntansi, Microsoft Excel, Bahkan melakukan pemrograman komputer.

Sebuah cara yang digunakan hampir semua orang untuk berinteraksi dengan Chat GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) adalah dengan langsung menggunakannya. Chat GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) akan memberikan jawaban dari sebuah pertanyaan yang akan dijawab sama halnya dengan cara seorang manusia pada umumnya. Setelah Chat GPT menjawab pertanyaan, kita dapat melanjutkan ke pertanyaan berikutnya dan Chat GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) akan memahami konteks pertanyaan sebelumnya. Sehingga hal ini berguna untuk memperoleh pengetahuan dan klarifikasi dari sebuah pertanyaan- pertanyaan sebelumnya.

Kedepannya Chat GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) akan berintegrasi dengan produk – produk dari Microsoft dan dikemudian hari akan bisa disesuaikan dengan perangkat lunak akuntansi.

Penggunaan Chat GPT(*Generative Pre-trained Transformer*) sebagai alat diarea yang belum kita pahami merupakan salah satu kasus bagi akuntan. Hal ini dikarenakan adanya perubahan pada akuntansi pada beberapa dekade terakhir sehingga akuntan diminta untuk mengotomatisasi prosesnya.

Otomatisasi merupakan masa depan dari akuntansi. Dimana penghapusan entri data secara manual dan persiapan pembuatan laporan keuangan manual akan mengurangi kesalahan dan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengambil keputusan dengan data yang mendekati nyata.

Akan tetapi, masih ada banyak hal yang harus dipelajari dari sistem Chat GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) ini. Chat GPT(*Generative Pre-trained Transformer*) akan lebih mudah dipelajari selama bertahun – tahun namun masih membutuhkan tingkat pengetahuan teknis selain pengetahuan akuntansi. Selain itu Chat GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) bisa digunakan sebagai alat intelejen bisnis

dan analisis otomatisasi yang populer. Teknologi yang ada dibelakang Chat GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) bisa digunakan untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diajukan oleh seorang analis keuangan atau akuntan. Sehingga, pada kasus ini program Chat GPT(*Generative Pre-trained Transformer*) dilatih untuk merespon pertanyaan umum dengan merujuk data dari perusahaan.

### **Etika Penggunaan Chat GPT**

Chat GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) dapat melakukan ini dengan memanfaatkan penyimpanan datanya yang luas dan desain yang efisien untuk memahami dan menafsirkan permintaan pengguna, lalu menghasilkan tanggapan yang sesuai dalam bahasa manusia yang hampir alami. Selain aplikasi praktisnya, kemampuan Chat GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) untuk menghasilkan bahasa seperti manusia dan menyelesaikan tugas-tugas kompleks menjadikannya inovasi yang signifikan di bidang pemrosesan bahasa alami dan kecerdasan buatan.

Chat GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) merupakan perubahan platform algoritma pemrosesan serta pembelajaran berkomunikasi dengan secara percakapan diperkenalkan ke publik dengan mudah dengan teknologi (A. S. George, George, and Martin,

2023). Akses digital menjadi luas dan mempelajari teknologi masih berpeluang sangat besar dan dapat diteruskan kembali dan dapat diadopsi teknologi baru (Georgea, Lakhani, and Puranam, 2020). Chat GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) merupakan robot atau chatbot yang didasarkan kecerdasan buatan mampu merekam percakapan dan memberikan jawaban terhadap kebutuhan pengguna, dimana melibatkan interaksi antara pengguna dan both yang saling tersambung secara signifikan dalam pencarian.

### **Peluang Chat GPT Terhadap Praktik Akuntansi**

Deskripsi pekerjaan seorang akuntan saat ini sangat berbeda dengan seorang akuntan 20 tahun yang lalu. 20 tahun dari sekarang, akuntan akan kembali, memainkan peran yang berbeda. Peran mereka akan berubah secara dramatis selama dekade berikutnya. Lebih ditekankan pada kegiatan konsultasi, pengembangan bisnis, layanan konsultasi dan manajemen risiko. Akuntan harus merangkul spesialisasi dan penggunaan teknologi (McCabe, 2014).

Kecerdasan buatan/AI (*Artificial Intelligence*) dirancang untuk berpikir, merasakan, dan bereaksi seperti benda hidup yang bernapas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Deloitte, AI (*Artificial Intelligence*) dapat

menyediakan kelas produk dan layanan baru yang berlaku khusus untuk sektor akuntansi. Ini termasuk: layanan pelanggan, penelitian dan pengembangan, logistik, penjualan, pemasaran dan analisis informasi. Untuk pekerjaan yang memerlukan metode khusus, analisis informasi, persiapan laporan, dan banyak dari proses rumit berikut (misalnya akuntansi, pengkodean transaksi, dll.), AI (*Artificial Intelligence*) berpotensi mengubah industri sepenuhnya. Menurut sebuah studi yang dilakukan oleh Association of Chartered Certified Accountant (ACCA), otomatisasi dapat meringankan banyak tugas berat yang memungkinkan akuntan untuk fokus pada layanan konsultasi dan pekerjaan yang bernilai lebih tinggi (Jariwala, 2015). Mereka melakukannya, tidak hanya melalui inovasi teknologi, tetapi juga dengan mengembangkan model bisnis yang menanamkan inovasi dengan tujuan baru (Wang et al, 2019). Kami mendefinisikan keberlanjutan digital sebagai aktivitas organisasi yang berupaya untuk memajukan tujuan pembangunan berkelanjutan melalui penerapan teknologi secara kreatif yang membuat, menggunakan, mengirimkan, atau sumber data elektronik (G. George, Merrill, and Schillebeeckx, 2020).

Chat GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) dapat membantu praktik akuntansi dengan menganalisis data



keuangan, jadi disini Chat GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) bisa menganalisis data keuangan, transaksi atau catatan keuangan untuk mengidentifikasi pola, atau anomali yang mungkin penting bagi akuntan dalam pengambilan keputusan keuangan. Chat GPT untuk akuntansi bisa mempermudah dalam menyelesaikan tugas – tugas akuntansi sehari – hari, akan tetapi Chat GPT tidak bisa menggantikan peran manusia dalam menganalisis data keuangan dan membuat keputusan strategis.

Selain itu Chat GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) dengan kemampuannya dalam memproses dan memahami informasi, Chat GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) dapat membantu mengoptimalkan proses akuntansi seperti pencatatan transaksi, pelaporan bahkan pengaturan sistem akuntansi yang lebih efisien. Chat GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) dalam membuat keputusan keuangan bisa memberikan analisis prediktif atau berdasarkan data yang diinput seperti: membantu dalam menentukan strategi pajak yang lebih efektif atau prediksi atas tren pasar yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. Chat GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) juga dapat membantu akuntan untuk terus belajar dan mengupdate pengetahuan mereka mengenai peraturan akuntansi terkini,

perubahan dalam undang – undang pajak atau praktik terbaik dalam sebuah entitas. Chat GPT untuk akuntansi juga menggunakan keamanan yang sangat tinggi yang mampu mengenkripsi data dari para user. Selain itu juga Chat GPT untuk akuntansi dapat meningkatkan produktivitas dan menghemat waktu serta sumber daya dalam menyelesaikan tugas.

Selain itu kita juga harus mengetahui keterbatasan Chat GPT, Pertama, Jawabannya bisa sangat tinggi sehingga tidak berguna. Misalnya, kami bertanya mengapa kami mendapatkan kesalahan saat menggunakan konektor dan meskipun beberapa jawaban bermanfaat, jawaban lainnya mencakup memulai ulang komputer Anda. Mungkin saja memulai ulang komputer Anda dapat membantu, tetapi kemungkinan besar bukan penyebab koneksi buruk. Kedua, Beberapa jawaban mungkin salah tetapi kelihatannya benar. Dengan menggunakan Chat GPT untuk membuat skrip Python yang sepertinya akan dijalankan tetapi gagal dikompilasi. Kemudian diperlukan sedikit waktu untuk mencari tahu mengapa itu tidak berhasil, yang mungkin tidak menghemat banyak waktu dibandingkan dengan menulisnya dari awal. Ketiga, Anda memerlukan pengetahuan teknis yang baik untuk mengetahui kapan itu salah.

Banyak tanggapan yang tampak masuk akal dan sepertinya akan berhasil. Namun, jika Anda tidak memiliki latar belakang Python, mungkin mustahil bagi Anda untuk kembali dan mencari tahu mengapa skrip Python tidak berjalan. Obrolan GPT adalah titik awal yang bagus, tetapi kedalaman pengetahuan pribadi Anda akan diperlukan untuk memastikan hasil yang Anda butuhkan. Keempat, Chat GPT hanya memiliki data hingga September 2021. Tidak memiliki akses ke informasi terkini adalah batasan terbesar Chat GPT. Mereka baru-baru ini mengumumkan plugin Chat GPT untuk menghilangkan kekurangan ini, dan akan memungkinkan Chat GPT mengakses sistem lain dan kejadian terkini. Meskipun saat ini belum dirilis ke masyarakat umum, solusi seperti Google mungkin merupakan solusi yang lebih baik untuk sementara.

### **Ancaman Chat GPT Terhadap Praktik Akuntan**

Memang hampir semua proses akuntansi saat ini dapat ditangani oleh perangkat lunak komputer. Dari memulai pendaftaran transaksi hingga menyiapkan laporan keuangan dan menganalisisnya. Perangkat lunak ini dimaksudkan untuk digunakan oleh orang-orang yang dapat dianggap sebagai akuntan non-profesional (Triatmaja,2019). Pernyataan diatas cukup untuk menjadikan tantangan

disamping dari perilaku akuntan, data yang bias serta penurunan peluang kerja praktik akuntan yang segera digeser diganti dengan robot yang dihitung hanya memerlukan biaya perawatan yang mudah diandingkan dengan manusia yang perlu akan suatu proses untuk siap kemampuannya dipakai.

Seperti teknologi baru lainnya, teknologi akan menggantikan hal yang paling mudah terlebih dahulu. Dalam dunia akuntansi dan transformasi digital, ini adalah akuntansi transaksional, dan pemrograman tingkat rendah dan Ini adalah sebuah prediksi untuk masa depan yang tidak terlalu lama.

Pertama, kecerdasan buatan akan menggantikan akuntansi transaksional. Digitalisasi dan penghapusan proses transaksi akuntansi sudah berjalan dengan baik. Teknik Kecerdasan Buatan dan Mesin Pembelajaran menjadi semakin mudah didekati. Perusahaan dapat menerapkan otomatisasi Piutang dan Hutang dengan pengetahuan teknis minimal serta sebuah solusi. Teknik canggih yang digunakan solusi ini masih belum 100% akurat. Mungkin ada kesalahan saat membaca data yang kemudian harus diteruskan ke manusia untuk ditinjau lebih lanjut dan untuk menyempurnakan model otomatisasi. Solusi seperti Chat GPT mungkin merupakan mata rantai yang hilang untuk mengubah solusi ini dari 70%

akurat menjadi lebih mendekati otomatisasi penuh.

Kedua, kecerdasan buatan akan menggantikan pemrograman komputer tingkat rendah. Pemrograman komputer menjadi semakin tidak terspesialisasi selama beberapa tahun terakhir dengan munculnya platform komputer berkode rendah. Anda sekarang dapat membuat aplikasi dengan menyeret dan melepaskan elemen antarmuka dan menggunakan relatif mudah.

Sebagai contoh program Github Copilot yang telah ada sejak lama dan dapat menulis sebagian besar program kompleks atas nama pemrogram. Setelah teknologi ini ditingkatkan dan dilengkapi dengan teknologi GPT versi terbaru, diharapkan peluang perpindahan pekerjaan akan semakin meningkat.

Walaupun Chat GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) memberikan manfaat, ada beberapa potensi ancaman terhadap praktik akuntansi: Pertama, Ketergantungan berlebihan, ketergantungan pada sebuah teknologi seperti Chat GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) dapat mengurangi peran dan kebutuhan untuk pemikiran kritis manusia atau bisa mengurangi peran profesional. Hal ini menyebabkan kurangnya evaluasi dan pemahaman mendalam terhadap informasi keuangan yang diperlukan untuk membuat

keputusan strategis. Kedua, ketidakakuratan atau bias, Chat GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) menggunakan data yang ada untuk menghasilkan tanggapan. Apabila data yang dimasukkan tidak lengkap atau bias, dapat menghasilkan ketidakakuratan rekomendasi yang diperoleh, jika dalam memasukkan sebuah kata kunci kedalam Chat GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) salah maka bisa mengakibatkan kesalahan interpretasi atau penafsiran yang salah sehingga jawaban yang dihasilkan juga salah. Ketiga, kekurangan konteks, Chat GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) tidak dapat selalu memahami konteks spesifik dari suatu situasi atau kondisi bisnis tertentu. Hal ini dapat mengakibatkan rekomendasi yang tidak akurat dan relevan dalam sebuah situasi yang khusus. Keempat, kerentanan terhadap keamanan, penggunaan teknologi seperti Chat GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) juga memiliki risiko berkaitan dengan keamanan data. Informasi keuangan yang sensitif bisa terkena risiko kebocoran data atau penyalahgunaan jika tidak diatur dengan baik.

Chat GPT tidak akan sepenuhnya menggantikan akuntan. Pekerjaan tingkat rendah seperti pegawai Hutang Usaha dan Piutang Usaha telah bergerak menuju otomatisasi penuh selama bertahun-tahun sekarang. jika biasanya

sebuah tim membutuhkan tim beranggotakan 10 orang sekarang dapat diselesaikan dengan tim beranggotakan 3 orang. Chat GPT akan meningkatkan otomatisasi Piutang dan Hutang, membawanya ke level berikutnya. Namun tingkat ini pun hanya akan berdampak kecil pada tingkat otomatisasi yang sudah tersedia bagi bisnis saat ini.

Rangkaian pekerjaan akuntansi berikutnya yang akan dihilangkan adalah pekerjaan yang berkaitan dengan intelijen bisnis dan pembuatan laporan ad hoc. Microsoft bersama dengan banyak pesaingnya sedang bekerja keras mencari cara menggunakan AI untuk menjawab pertanyaan keuangan dalam program yang sudah digunakan jutaan orang, seperti Microsoft Excel.

Pekerjaan ketiga yang berisiko adalah staf akuntan yang berfokus pada rekonsiliasi akun. Karena semakin mudahnya mengintegrasikan sistem, membuat formulir web, dan membatasi jumlah kesalahan yang berasal dari entri data manual, jumlah item yang direkonsiliasi akan berkurang. Hal ini mengurangi jumlah entri jurnal manual yang diperlukan dan mengurangi waktu penutupan di akhir bulan.

Namun, bahkan jika pekerjaan ini dihilangkan, akan ada peluang baru bagi akuntan untuk memfokuskan keahlian mereka pada tantangan baru.

Misalnya, Kecerdasan Buatan sering dikritik karena dianggap sebagai kotak hitam. Sebuah prompt masuk ke bot obrolan seperti Chat GPT dan memberikan jawaban. Bahkan mahasiswa tingkat doktor di bidang Pembelajaran Mesin mengalami kesulitan dalam menguraikan bagaimana hal tersebut menghasilkan jawaban yang benar.

Peluang baru mungkin muncul dalam mengaudit model pembelajaran mesin dan membuktikan bahwa jawaban finansial yang diberikan oleh Chat GPT benar-benar akurat. Petugas Hutang dan Piutang yang tidak perlu mengolah data tetap diperlukan untuk menjangkau dan menghubungi pelanggan dan vendor ketika terjadi ketidaksesuaian. Pemerintah berencana untuk mengatur AI dan mempunyai banyak kekhawatiran mengenai privasi mengenai teknologi tersebut. Sebuah industri akan bangkit dalam menegakkan dan mengaudit kepatuhan terhadap peraturan ini karena akuntan memiliki keahlian yang secara unik cocok untuk beradaptasi dengan revolusi AI yang akan datang.

Namun perlu diingat bahwa Chat GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) adalah alat bantu dan tidak menggantikan pengetahuan dan keahlian manusia secara penuh. Hal ini menjadi penting bagi seorang akuntan untuk tetap memeriksa dan

mengonfirmasi informasi yang diberikan oleh Chat GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) serta mempertimbangkan konteks secara menyeluruh sebelum mengambil keputusan akhir. Oleh karena itu, penting bagi praktisi akuntansi untuk menggunakan Chat GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) sebagai alat bantu yang mendukung, sambil tetap mengandalkan pengetahuan dan pemikiran kritis mereka sendiri dalam menganalisis informasi keuangan dan membuat keputusan.

## KESIMPULAN

Perkembangan teknologi informasi yang semakin maju membuat perubahan yang sangat signifikan. Artificial intelligence membuat manusia semakin bisa mengeksplor kemampuan untuk terus berpikir maju, sehingga perubahan zaman akan berubah dari konvensional menuju modernisasi. Chat GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) salah satu bidang yang terkena dampak dari perkembangan teknologi adalah kecerdasan buatan yang bisa berkomunikasi dengan user. Dengan semakin majunya teknologi yang canggih akuntansi dituntut untuk bisa lebih memanfaatkan teknologi informasi. Hal ini dibuktikan dengan munculnya Artificial Intelligence (AI) Chat GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) yang sedang dibicarakan didalam akuntansi. Akurasi dan

kecepatan didalam akuntansi merupakan hal yang sangat penting, akan tetapi tidak semua perusahaan memiliki kemampuan modal yang cukup untuk menggunakan banyak akuntan. Sehingga untuk membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi akuntansi maka teknologi informasi menjadi hal yang sangat diperlukan.

Dengan kemajuan zaman kemampuan manusia harus ditingkatkan untuk melakukan aksi yang maju supaya tidak tertinggal selain itu dalam penelitian ini peluang Chat GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) adalah analisis data, pengoptimalan proses, pendukung keputusan serta pembelajaran dan update pengetahuan. Sedangkan untuk ancaman Chat GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) pada praktik akuntan bisa berakibat pada ketergantungan terhadap teknologi, ketidakakuratan data, masih kurangnya konteks serta kerentanan terhadap keamanan data.

Kekurangan pada penelitian ini masih terbatasnya sumber untuk referensi chat GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) terhadap praktik akuntan sehingga tidak dapat memaparkan secara detail hal apa yang dibutuhkan seorang akuntan menghadapi risiko serta penanganan dasar base sistem informasi akuntansi dan market Chat GPT (*Generative Pre-trained Transformer*).

## SARAN

Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan metode kuantitatif agar mendapatkan data yang akurat. Selain itu juga perlu adanya sebuah kebijakan dari lembaga profesi yang mengatur syarat tertentu agar tidak melanggar etika profesi dalam praktik akuntansi dan bisnis sehingga meminimalisir risiko dan memaksimalkan manfaat berkaitan dengan penggunaan Chat GPT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bekey, G. A. 2012. Current Trends In Robotics: Technology And Ethics. Robot Ethics: The Ethical And Social Implications Of Robotics. The Mit Press, Cambridge, 17-34.
- Beerbaum, Dirk. 2023. "Generative Artificial Intelligence (GAI) With Chat GPT For Accounting – A Business Case." Reseachgate.
- Budzianowski, P., & Vulić, I. (2019). Hello, it's GPT-2--how can I help you? towards the use of pretrained language models for task-oriented dialogue systems. arXiv. <https://doi.org/10.48550/arXiv.1907.05774>
- Chandler, S., Power, C., Fulton, M. & Van Nueten, N. 2017. Who Minds The Bots? Why Organisations Need To Consider Risks Related to *Robotic Process Automation*.
- Eric Heymann, K. K., Marc Schattenberg 2017. Digital economics: How AI and robotics are changing our work and our lives. Deutsche Bank Research.
- George, A. Shaji, A.S. Hovan George, And A.S.Gabrio Martin. 2023. "A Review Of Chat GPT AI's Impact On Several Business Sectors." Partners Universal International Innovation Journal (PUIJ) 1(1).
- George, Gerard, Ryan K Merrill, And Simon J D Schillebeeckx. 2020. "Digital Sustainability And Entrepreneurship : How Digital Innovations Are Helping Tackle Climate Change And Sustainable Development." Sage (2018): 1–28.
- Georgea, Gerard, Karim R. Lakhanib, And Phanish Puranamc. 2020. "What Has Changed? The Impact Of Covid Pandemic On The Technology And Innovation Management Research Agenda." Journal Of Management Studies: 5.
- Gray, J. O., Caldwell, D. G. & Engineers, I. O. E. 1996. Advanced Robotics & Intelligent Machines, Institution of Electrical Engineers.
- Griffin, O. (October, 2016). How Artificial Intelligence will impact accounting. *Economia*
- Hanifa, Hanifa, Ahmad Sholihin, And Febriyanti Ayudya. 2023. "Peran AI

Terhadap Kinerja Industri Kreatif Di Indonesia." *Journal Of Comprehensive Science* 2(7): 2149–2158.

Joshi, Prem Lal. 2022. "Will Artificial Intelligence (AI) Replace Accountants And Auditors In The Future?" Edited By Prem Lal Joshi, Northern Book Centre, New Delhi: 27–48.

Kerremans, M. 2018. *Gartner Market Guide for Process Mining*, Research Note G00353970.

Kok, Ties De. "Generative Llms And Textual Analysis In Accounting: (Chat)GPT As Research Assistant?" *Journal International*.

Körner, K. 2018. *Digital Economics*. Deutsche Bank Research. Eu Monitor.

Kurniawijaya, A., Yudityastri, A., & Zuama, A. P. C. (2021). *Pendayagunaan Artificial Intelligence Dalam Perancangan Kontrak Serta Dampaknya Bagi Sektor Hukum Di Indonesia*. *Khatulistiwa Law Review*, 2(1).

Lund, Brady D., And Ting Wang. 2023. "Chatting About Chat GPT: How May AI And GPT Impact Academia And Libraries?" *Reseachgate*.

McCabe, S. (2014). *CPA.com study gauges firms' preparedness for the future*. Accounting

Tomorrow.<http://www.accountingtoday.com/blogs/accounting-tomorrow/cpa-com-study-gauges-firms-readiness-for-the-future73011-1.html>.

Priowirjanto, Enni Soerjati. 2022. "Urgensi Pengaturan Mengenai Artificial Intelligence Pada Sektor Bisnis Daring Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia." *Jurnal Bina Mulia Hukum* 6(2).

Raphael, J. (2015). *How Artificial Intelligence Can Boost Audit Quality*. CFO.com

Ratnaningsih, Kadek Indah, and I Gusti Ngurah Agung Suaryana. 2014. "Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4(1): 1–16.

Strubell, E., Ganesh, A., & McCallum, A. (2019). *Energy and policy considerations for deep learning in NLP*. *Proceedings of the Annual Meeting of the Association for Computational Linguistics*, 57, 3645-3650.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.

Suprihanto, Iwan Awaludin, Muhammad Fadhil, and M. Andhika Zaini Zulfikor. 2022. "Analisis Kinerja ResNet-50 Dalam Klasifikasi Penyakit

Pada Daun Kopi Robusta.” *Jurnal Informatika* 9(2): 116–22.

Triatmaja, Muhammad Fithrayudi. 2019. “Dampak Artificial Intelligence (AI) Pada Profesi Akuntan.” seminar nasional dan the 6th Call For Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Umar Alhabsyi, ST, MT, CISA, CRISC, (2017). <https://manajemen-ti.com/blog/profesi-akuntan-sudah-matibenarkah>.

Wang, Ziao et al. 2019. “FinVis-GPT: A Multimodal Large Language Model for Financial Chart Analysis.” Cornell University.

Welch, P. H. & Roebbers, H. W. 2009. *Communicating Process Architectures 2009: Wotug-32*, Ios Press.

Zhou, X., Chen, Z., Jin, X., & Wang, W. Y. (2021). HULK: An energy efficiency benchmark platform for responsible natural language processing. *Proceedings of the Conference of the European Chapter of the Association for Computational Linguistics: System Demonstrations*, 16, 329-336.

#### **Sumber Internet:**

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/04/data-pengguna-Chat-GPT-bocor-di-dark-web-indonesia-masuk-daftar-kebocoran-10-besar>

<https://www.cnbcindonesia.com/tech/20230623170352-37-448768/pengacara-tertipu-Chat-GPT-dibuatkan-kasus-rekayasa>

<https://www.popautomation.com/post/how-will-chat-gpt-impact-accounting> diakses 22-07-2023 13:36

<https://www.linkedin.com/pulse/chat-gpt-future-auditing-risks-opportunities-andre-jacobs-ca-sa> diakses 22-07-2023 13:36

<http://rkim.ub.ac.id/2023/04/05/research-101/> diakses 22-07-2023 13:37

<https://expertiseaccelerated.com/impact-of-Chat-GPT-accounting/> diakses 22-07-2023 13:38

<https://busapustaka.com/chat-gpt-untuk-akunting/> diakses 30-07-2023 13:47

[https://unair.ac.id/post\\_fetcher/fakultas-vokasi-peranan-chat-gpt-dalam-penyajian-informasi-di-era-artificial-intelligence-3/](https://unair.ac.id/post_fetcher/fakultas-vokasi-peranan-chat-gpt-dalam-penyajian-informasi-di-era-artificial-intelligence-3/) diakses 30-07-2023 13:50

<https://gbr.pepperdine.edu/2019/03/auditing-in-the-smart-machine-age/> diakses 02-08-2023 09:07

<https://www.journalofaccountancy.com/issues/2019/jun/artificial-intelligence-in-audit.html> diakses 02-08-2023 09:00